

SKRIPSI

**PERS LOKAL ERA REFORMASI
(Studi Tentang Harian Posmetro Padang)
2001 – 2009**

*Skripsi Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

HERU DAHNUR
03 181 026



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pers Lokal Era Reformasi Studi Tentang Harian Posmetro Padang". Menjelaskan bagaimana pers lokal tumbuh dan berkembang khususnya pada zaman setelah reformasi di Sumbar. Untuk mempermudah pengayaan terhadap perkembangan media massa, maka penulis mengambil studi pada Harian Posmetro Padang.

Harian Posmetro Padang muncul pada masa reformasi. Sebelum reformasi, di Sumbar hanya terdapat tiga perusahaan surat kabar harian yakni Harian Haluan, Harian Singgalang dan Harian Semangat. Dengan pemberitaan yang khas dan didukung jaringan perusahaan Riau Pos Grup (RPG), Harian Posmetro Padang hadir sebagai pendatang baru bisnis media Ranah Minang.

Sebagaimana lazimnya studi sejarah maka skripsi ini menggunakan metode sejarah. Sebagai langkah awal dilakukan pengumpulan bahan sumber (heuristik). Dalam penelitian ini didapatkan berbagai jenis sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Penelitian ini bersifat sejarah kontemporer, maka menggunakan sumber wawancara dan arsip. Sumber lisan kemudian diperkuat dengan sumber tulisan. Setelah sumber diperoleh, kemudian dilakukan kritik, baik kritik interen maupun eksteren. Langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi dan dilanjutkan dengan tahap penulisan dalam bentuk skripsi ini.

Harian Posmetro Padang sejak terbit pertama kali 12 April 2001, tetap eksis hingga saat penulisan ini dilakukan. Bahkan, tidak lama setelah Harian Posmetro Padang didirikan, RPG kemudian mendirikan lagi sejumlah anak perusahaan yang beroperasi di Sumbar, seperti: Padang TV dan Padang Today.Com.

Pemberitaan Harian Posmetro Padang mengusung tema kriminal (*crime*). Maka dikenal juga Harian Posmetro Padang sebagai koran yang "bergelombang darah". Sudah menjadi pemandangan yang lazim, jika di halaman satu koran ini menampilkan sosok korban yang terluka parah atau jenazah yang terbujur kaku atau terdapat bekas bacokan di tubuhnya. Di samping itu, juga sering ditampilkan gambar atau cerita-cerita yang berbau pornografi. Sesuai semangat zamannya saat itu, bebas menyampaikan informasi, maka hal-hal yang sebelumnya dianggap tabu, ditampilkan begitu saja pada halaman media massa.

Dalam perkembangannya, corak *crime* yang diusung sejak awal mulai beralih menjadi pemberitaan yang lebih halus. Jika sebelumnya menggunakan bahasa yang terkesan "nakal" dan "menusuk" serta dibuat menggunakan tinta warna merah, maka dalam beberapa tahun belakangan digunakan bahasa yang lebih sopan, tapi tetap tidak menghilangkan nilai kritisnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peralihan dari masa orde baru ke masa reformasi, kembali menumbuhkan semangat kebebasan dalam segala bidang, termasuk bidang pers. Meskipun kran kebebasan sudah dibuka dan kesempatan berkembang juga ada, ternyata perkembangan pers nasional belum menunjukkan kemajuan, terutama jika dilihat dari jumlah penerbitan yang ada. Memang koran-koran, majalah-majalah serta penerbitan pers lainnya banyak bermunculan, tetapi kontinuitas penerbitan mereka tidak bertahan lama. Persis bagai jamur dimusim semi, terbit secara bersamaan, tetapi habis dalam waktu sekejap pula¹.

Akibat kebebasannya itu, bisnis penerbitan pers yang sebelum reformasi mengalami pengekangan, kini terbuka bagi siapa saja. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers mengisyaratkan, siapa saja boleh mendirikan penerbitan pers, tanpa harus terlebih dahulu mengajukan atau mendapatkan izin khusus dari pemerintah.² Ini yang kemudian disebut dengan deregulasi penerbitan pers. Dengan adanya deregulasi tersebut, muncul penerbitan-penerbitan baru dan persaingan pun menjadi semakin ketat.

Khusus di Propinsi Sumatera Barat juga bermunculan banyak surat kabar. Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah media cetak, Harian Posmetro Padang. Surat kabar Harian Posmetro Padang merupakan salah satu anak

¹Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, , 2004), hal. 23.

²Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999, *Profil Dewan Pers 2007-2010*. (Jakarta : Dewan Pers, 2008)

perusahaan RPG Divre Padang. Selain itu terdapat Harian Padang Ekspres, Padang TV dan Media Online www.padang-today.com yang bernaung di bawah divisi yang sama. Harian Posmetro Padang berdiri pada tanggal 12 April 2001 dengan beberapa orang awak redaksi. Sebagai Penanggungjawab dijabat oleh St. Zaili Asril, Pemimpin Redaksi Jayusdi Effendi dan Redaktur Pelaksana Eko Muhardi. Harian Posmetro Padang berkantor di Jalan Proklamasi No 38 B, Padang. Kemudian pada tahun 2009 pindah ke Jalan Bypass Simpang Katapiang Padang³ dan bulan Desember 2009 pindah ke Jalan Raden Saleh, Padang.

Bidang usaha PT. Posmetro Padang bergerak dibidang media cetak komunikasi bagi kepentingan umum yaitu menerbitkan media cetak komunikasi penjualan koran. Selain menerima berita-berita yang terkait baik dari dalam kota Padang, daerah dan nasional. PT. Posmetro Padang Pers (Harian Posmetro Padang) juga menerima pemasangan iklan perusahaan-perusahaan lain yang penetapan harganya sesuai dengan kategori yang disusun oleh Riau Pos Media Group yang diberlakukan untuk semua anak perusahaan.

Harian Posmetro Padang terkenal dengan liputan berita kriminal. Hal ini terlihat dari tampilan halaman satu yang selalu diisi kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kriminalitas. Yaitu berita pembunuhan, perkosaan, pencurian dan sebagainya. Namun di halaman bagian dalam Posmetro Padang juga berisi berita umum tentang pemerintahan, politik, ekonomi dan sosial budaya.

Penulisan tentang surat kabar, sebelumnya juga telah ada yang menelitinya yaitu skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Sastra Jurusan Ilmu Sejarah dengan

³ Kepindahan karena bangunan kantor mengalami kerusakan imbas gempa 30 September 2009

BAB V

KESIMPULAN

Harian Posmetro Padang terbit di Kota Padang pada tanggal 12 April 2001. Koran ini terbit disaat euporia reformasi menyebar di seluruh Indonesia. Salah satu buah reformasi adalah dibukanya *kran* kebebasan informasi oleh pemerintah. Maka bermunculan banyak media massa cetak maupun elektronik. Dalam operasionalnya, tidak setiap media itu yang berlari mulus. Beberapa di antaranya terseok hak cendawan di musim hujan. Bermunculan pada musimnya, kemudian hilang satu per satu.

Sejak reformasi bergulir tahun 1998, di Sumatera Barat juga bermunculan banyak surat kabar. Tidak hanya didominasi oleh pemain lokal, tapi turut diramaikan pemodal dari luar daerah. Dalam hal ini, RPG yang berbasis di Pekan Baru ikut menerbitkan surat kabar di Sumbar.

Berbeda dengan koran lokal yang telah lebih dahulu terbit, koran baru yang diterbitkan RPG memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat. Media cetak pertama yang diterbitkan RPG di Sumbar adalah Harian Padang Ekspres. Kemudian diterbitkan media cetak kedua yakni Harian Posmetro Padang. Jika Harian Padang Ekspres dan koran lokal lainnya mengambil segmen yang sifatnya umum, maka Harian Posmetro Padang mengkhususkan diri pada segmen bertema kriminal (*crime*).

Kehadiran Harian Posmetro Padang menjadi simbol paling kuat kebebasan pers di Sumatera Barat. Sebab, pada masa sebelum reformasi, pemberitaan sangat

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung Laksono. *Televisi Sebagai Vaksin Kebudayaan*. (makalah dalam seminar: Nasional Industri Televisi dan Dampak Kebudayaannya. Fikom Unpad: Bandung, 1996.
- Astraatmadja, Atmakusumah, Ombudsman.net. Author : Wed, 06 September 2006 12:41:08), 2006
- Albert L. Hester, *Handbook for Third World Journalist* Pedoman untuk Wartawan,(USIS), 1987
- Anhar Gonggong, *Wartawan Amplop*, Harian Umum Singgalang, 2009
- Bondan Winarno, *Jurnalisme Investigasi*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2003
- Bland Michael, Alisan. T, David. W. *Hubungan Media Yang Efektif* Erlangga: Jakarta, 2001.
- Santosa, *Televisi dan masyarakat pedesaan*, prisma no 3 tahun IX Jakarta : LP3ES, 1980
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1998.
- _____. *Ilmu Komunikasi Dalam Lintasan Sejarah dan Filsafat*. PT. Karya Anda: Surabaya 1996.
- Edi Indrizal, *Politik Penguasaan BUMN di Daerah* , LASP, CIRUS, 2002
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. (terj. Nugroho Notosusanto). UI Press: Jakarta, 1985
- Henri Subiakto, *Ada Telor Busuk Berupa Wartawan Amplop*, Minggu, 08 Februari | 20:06 WIB, TEMPO Interaktif. Jakarta, 2004
- Hidayat, Dedy. *Pers dalam Revolusi Mei: Runtuhnya Sebuah Hegemoni*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000.
- Horton, Paul, *sosiologi*, Jakarta : Erlangga, 1987
- Jahi, Amri, *Komunikasi massa dan pembangunan pedesaan di negara-negara dunia ketiga* , Jakarta : PT Gramedia, 1988